

$$= \frac{Rp680,00 \times 668.000.089 \text{ lembar}}{Rp75.392.271.560,00}$$

$$= \frac{Rp454.240.060.520,00}{Rp75.392.271.560,00} = 6,0250215455904$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{Rp373.047.761.804,00}{Rp223.509.413.900,00} = 1,6690472016132$$

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

$$\begin{aligned} &= 1,2(0,1522467253761) + 1,4(0,2383036619067) + 3,3 \\ &\quad (0,124079835261) + 0,6(6,0250215455904) + 1,0 (1,6690472016132) \\ &= 0,1826960704513 + 0,3336251266694 + 0,4094634563613 \\ &\quad + 3,6150129273542 + 1,6690472016132 \\ &= 6,2098447824494 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, nilai rasio modal kerja terhadap total aktiva (X_1) pada tahun 2009 hingga 2011 mengalami peningkatan. Nilai X_1 tahun 2011 lebih tinggi dibandingkan tahun 2009 dan 2010 sebesar 0,1522467253761, artinya perusahaan memiliki modal kerja sebesar 15,22% dari total aktiva.

Rasio laba ditahan terhadap total aktiva (X_2) pada tahun 2009 hingga 2011 mengalami peningkatan. Nilai X_2 pada tahun 2011 lebih tinggi dibandingkan tahun 2009 dan 2010 sebesar 0,2383036619067, artinya perusahaan memiliki laba ditahan sebesar 23,83% dari total aktiva. Peningkatan nilai X_2 menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva dalam menghasilkan laba semakin efisien.

Rasio EBIT terhadap total aktiva (X_3) pada tahun 2011 lebih rendah dibandingkan tahun 2009 dan 2010, artinya rasio ini mengalami penurunan. Nilai X_3 pada tahun 2011 sebesar 0,124079835261, artinya perusahaan memiliki laba usaha sebesar 12,41% dari total aktiva;

sedangkan tahun 2010 mencapai 17,05%. Penurunan X_3 ini disebabkan menurunnya laba usaha, sehingga dapat dikatakan bahwa efisiensi pengelolaan aktiva dalam menghasilkan laba menurun.

Rasio nilai pasar modal terhadap nilai buku utang (X_4) pada tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010. Nilai X_4 pada tahun 2011 sebesar 6,0250215455904, artinya perbandingan nilai pasar modal dengan nilai buku utang sebesar 602,50%; sedangkan tahun 2010 sebesar 654,90%.

Rasio penjualan terhadap total aktiva (X_5) pada tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010. Nilai X_5 pada tahun 2011 sebesar 1,6690472016132, artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 166,90% dari total aktiva; sedangkan tahun 2010 sebesar 173,44%. Penurunan nilai X_5 ini menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva dalam menghasilkan penjualan kurang efisien.

Setelah mengetahui nilai Z masing-masing perusahaan, maka kondisi keuangan perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan pendekatan Altman sebagai berikut:

Tabel 16 Klasifikasi Kondisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan Pendekatan Altman (ZScore) Periode 2009-2011

	2009	2010	2011
AKKU	0,2287441978746	-0,17971480553	-0,285790217123
APLI	1,9793509006007	2,2761798279485	1,9923002843026
FPNI	1,8138897691031	0,9985271947567	1,3733178476106
SIAP	2,1149061632214	2,3598906051868	2,4788536203927
SIMA	-2,041157524455	-2,19628812962	-2,624724725636
TRST	2,1766260134747	2,4275508466118	2,8225142413514
YPAS	5,7026821686644	6,6608665771768	6,2098447824494

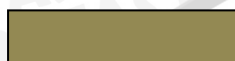
Keterangan:



= Estimasi Kondisi Aman jika $Z > 2,99$



= Estimasi Kondisi Rawan jika $1,81 < Z < 2,99$



= Estimasi Kondisi Bangrut jika $Z < 1,81$

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel 20 tampak bahwa pada tahun 2009, PT. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) diestimasi berada dalam kondisi yang aman, sedangkan PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI), PT. Titan Kimia Nusantara Tbk (FPNI), PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), dan PT. Trias Sentosa Tbk (TRST) diestimasi berada dalam kondisi rawan. Dua perusahaan yang lain, yaitu PT. Alam Karya Unggul Tbk (AKKU) serta PT. Siwani Makmur Tbk (SIMA) diestimasi mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2010 dan 2011, PT. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) diestimasi berada dalam kondisi yang aman, sedangkan PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI), PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), dan PT. Trias Sentosa Tbk (TRST) diestimasi berada dalam kondisi rawan. PT. Alam Karya Unggul Tbk (AKKU), PT. Titan Kimia Nusantara Tbk (FPNI) serta PT. Siwani Makmur Tbk (SIMA) diestimasi mengalami kebangkrutan.

3. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian, yaitu:

- a. Penelitian hanya dilakukan pada industri plastik dan kemasan dengan